

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelestarian lingkungan merupakan salah satu isu global yang tengah mendapat perhatian besar saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa seiring berkembangnya teknologi, era globalisasi digadang-gadang membawa dampak besar yang dapat didikotomikan menjadi sisi positif dan sisi negatif bagi lingkungan. Dilihat dari sisi positif, perkembangan teknologi membawa negara di dunia menjadi lebih maju dalam bidang ekonomi, dan sebaliknya jika dilihat dari sisi negatif, globalisasi dinilai dapat mengakibatkan pemanasan global sebagai ekor dari pesatnya pertumbuhan ekonomi industri dan teknologi transformasi yang padat.

Pemanasan global saat ini bukan hanya sebatas dugaan, namun sudah menjadi sebuah fakta. Hal ini dapat diamati dari keadaan bumi saat ini yang sudah mengindikasikan terjadinya pemanasan global sebagaimana fakta pemanasan global yang diungkapkan Stiglitz. Menurut Stiglitz (2007), pemanasan global dimanifestasikan dengan tujuh fakta, antara lain: (1) bumi yang memanas sekitar 0,6 derajat celsius pada akhir abad lalu; (2) alterasi kecil pada temperature dapat menyebabkan efek besar (seperti kebakaran dan kerusakan hutan, serta penurunan keanekaragaman hayati); (3) tingkat pemanasan sebesar ini tak pernah terjadi sebelumnya, bahkan selama jutaan tahun; (4) tingkat ketinggian air laut mengalami peningkatan sekitar 10-20 cm; (5) alterasi kecil pada air laut dapat menghasilkan efek besar (seperti banjir dalam skala kecil maupun besar, serta kualitas mutu air yang menurun); (6) peningkatan besar dari gas-gas industri yang berimbas pada efek rumah kaca pada atmosfer; (7) kenaikan suhu berpengaruh pada kenaikan konsentrasi gas rumah kaca, sehingga kenaikan atau perubahan suhu dan cuaca menjadi lebih besar di bumi yang berdampak pada kerusakan lingkungan.

Fakta kerusakan lingkungan tersebut membawa ancaman nyata terhadap keamanan manusia di dunia. Kendati di era modern ini, isu tersebut menjadi salah satu tantangan dan target internasional dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicetuskan oleh PBB (Perserikatan

Bangsa-Bangsa) sebagai hasil dari Pertemuan Agenda Pembangunan 2030 di Hanifah Laksmi Prasaptyarani, 2023

PEMBUDAYAAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Majelis Umum, dimana kesehatan yang baik dan kesejahteraan serta pendidikan bermutu menjadi beberapa isu utama yang dibahas dan menjadi target yang sedang dalam proses untuk diimplementasikan dalam program tersebut sebagai penanggulangan masalah kerusakan lingkungan. Pendidikan bermutu yang dimaksud dalam susunan SDGs tersebut adalah pendidikan yang kualitasnya merata dan memberikan kesempatan yang sama untuk ditempuh seluruh masyarakat. Sedangkan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan adalah memastikan kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan semua usia. Ketika kedua hal tersebut baik pendidikan bermutu dan kesehatan yang baik serta kesejahteraan diterapkan di sebuah sekolah, hal itu diharapkan akan membuat pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah sebagai suatu langkah preventif dari penanganan isu kerusakan lingkungan di Indonesia (<https://www.sdg2030indonesia.org/>).

Indonesia sebagai bagian dari dunia turut ikut serta dalam pengentasan isu tersebut dan dibuktikan juga dengan ikutnya Indonesia sebagai tuan rumah presidensi G20 dalam kurun waktu 2021 sampai November 2022 sebagai penguatan pemulihan isu pembangunan berkelanjutan ke arah yang lebih baik (CNBC, 2022). Namun, peralihan pengangkatan isu tentu menjadi tanggung jawab semua umat dan perwujudan dari tanggung jawab tersebut bisa dilihat berdasarkan kontribusi dari berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan.

Secara yuridis, target dalam SDGs dan G20 tersebut juga termaktub pada pasal 28C ayat (1), pasal 28E ayat (1), dan pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada intinya, pasal-pasal tersebut menyatakan secara tegas bahwa pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka memajukan sumber daya manusia agar tumbuh sebagai bangsa yang cerdas dengan mengembangkan teknologi melalui internalisasi nilai-nilai persatuan bangsa untuk kesejahteraan umat manusia. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak warga negara dengan pendidikan bermutu dan berkualitas didukung dengan fasilitasnya yang mengarah pada kesehatan, pelestarian alam, dan kenyamanan peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pemerintah Indonesia juga menerapkan nilai peduli lingkungan sebagai salah satu upaya yang penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dalam 18 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (PKPLH) yang merupakan nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Di antaranya yakni: nilai religious, toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Hasan, 2012).

Indonesia, sebagai negara penganut paradigma agama dengan berdasar pada agama yang menjadi bagian dari segala urusan, menjadikan pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Secara konseptual, hal tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dianut umat Islam mengandung nilai-nilai yang dapat diadopsi untuk penguatan materi ajar PAI tentang lingkungan. Hal tersebut tertulis dalam Q.S 95:4, 17:70, 2:30, 33:72, 15:19, 28:77, 30:41, 21:107, 2: 29; 6:141, dan 7:56 (Fakhrudin, *et al.*, 2018). Misalnya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan sejatinya manusia merupakan khalifah. Khalifah di sini membentuk manusia untuk mampu memiliki sikap, pengetahuan, dan perilaku yang mampu menjaga keserasian, keseimbangan, dan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya.

Cara hidup Islam dapat menjamin kesejahteraan masyarakat maupun individu, sehingga hal tersebut berdampak baik kepada pembangunan lestari. Sebagaimana seharusnya berbagai kondisi ideal yang tercantum dalam Al-Qur'an, maupun program pemerintah baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional di atas dapat diwujudkan dalam kenyataan hidup seorang warga negara atau muslim yang baik, sehingga lingkungan lestari di berbagai bidang dalam kehidupan dapat tercipta secara harmoni dan menciptakan simbiosis mutualisme antar manusia dengan alam.

Namun, realita justru memperlihatkan kontradiksinya. Pada kenyataannya, materi pelajaran pendidikan agama yang berkembang saat ini cenderung

menekankan pada aspek otak, bukan watak. Menurut Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah di angka 0,75 dan didapati pada sebagian masyarakat yang membeli serta menggunakan produk, mereka mengabaikan perilaku 3R (*Reuse, reduce, dan recycle*) dalam menggunakan barang (Rahmawati, *et al.*, 2021).

Nilai-nilai karakter seperti kepedulian pada lingkungan juga belum tertanam kuat secara merata di berbagai sekolah. Sebagai fakta yang dirilis berdasarkan riset yang dilakukan oleh Evy Kusnadi pada tahun 2021, mengungkapkan bahwa sebanyak 57,3% dari 76 siswa SMPN 3 Bengkulu Tengah masih kurang sadar terhadap pentingnya kepedulian lingkungan (Kusnadi, *et al.*, 2021). Hal tersebut terjadi disebabkan mereka mengalami kendala berupa kurangnya kekompakan, komitmen, dan masih adanya kemalasan untuk menerapkan rasa bertanggungjawab terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, menghentakan sepatu kotor dalam kelas, dsb (Kusnadi, *et al.*, 2021). Padahal, semestinya peran warga sekolah adalah penting untuk menentukan bergerak tidaknya program pengondisian lingkungan belajar yang kondusif dan bersih. Maka dibutuhkan kesadaran besar bagi tiap warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah.

Kehadiran sekolah alam membawa angin segar di tengah maraknya sikap kekurangsadaran siswa terhadap peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan sekolah alam merupakan salah satu tipe sekolah yang memiliki perhatian terhadap nilai peduli lingkungan dan merupakan sekolah ideal untuk menjadi tempat yang ramah bagi anak didik (Hamdani, 2015). Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran di Sekolah Alam yang tak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga tersedia fasilitas untuk belajar mengenai alam yang tersedia dalam aktivitas bertani, beternak, *outbond*, serta aktivitas lain yang memicu anak untuk berkemampuan dalam berbagai hal pada diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penelusuran berbasis website pada laman <https://sekolahalbandung.sch.id/> diperoleh informasi bahwa salah satu sekolah alam yang dianggap mampu mengimplementasikan ajaran Pendidikan Agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin* adalah Sekolah Alam

Bandung. Hal tersebut tertuang dalam visi Sekolah Alam Bandung, yakni menjadi lembaga pendidikan Islam berkelas dunia yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Selain itu, dalam tujuan pendidikannya pun, sekolah ini fokus menyiapkan generasi pemimpin yang tangguh, berilmu, dan mengamalkan nilai-nilai qurani.

Atas dasar fenomena yang terjadi, bahwa untuk menumbuhkan kesadaran atas lingkungan hidup maka diperlukan integrasi dan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik, peserta didik, maupun tiap warga sekolah. Kiranya, dalam menumbuhkan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai tindak preventif terhadap kerusakan lingkungan perlu adanya solusi dimana sebuah lingkungan sekolah menerapkan kurikulum yang berbasis kepedulian pada alam dan bagaimana karakter peduli lingkungan dapat tertanam pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran yang mengelola pembinaan akhlak baik pada siswa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang apa yang terjadi di sekolah alam terkait bagaimana karakter peduli lingkungan bisa terpupuk pada peserta didik dalam program Sekolah Alam dengan penelitian pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam. Sedangkan, yang menjadi *Novelty* atau keterbaruan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah program dalam objek penelitian (Sekolah Alam Bandung) yang belum pernah dideskripsikan sebagai penerapan atau implementasi dari Pendidikan Agama Islam dengan penguraian pada sisi apa saja program pembudayaan peduli lingkungan dan bagaimana pelaksanaan serta hasil program tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi tiga masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa atas isu kerusakan lingkungan; (2) Kurangnya pengetahuan tentang pembangunan lestari di sekolah umum sebagai langkah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan; (3) Perlunya elaborasi nilai-nilai peduli lingkungan sebagai penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diimplementasikan di sekolah pada umumnya.

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembudayaan Nilai Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam?”. Rumusan masalah ini peneliti kembangkan sebagai rumusan masalah khusus, sebagai berikut:

1. Apa saja program pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam?
3. Bagaimana hasil pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah dalam membudayakan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam.

Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan program pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam
2. Menguraikan pelaksanaan pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam
3. Menguraikan hasil pembudayaan nilai peduli lingkungan sebagai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan konsep studi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam budaya sekolah (*school culture*), serta sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sekolah peduli lingkungan. Secara praktis, bagi lembaga sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan penelitian dan menjadi bahan masukan dalam menentukan langkah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui budaya dan program sekolah peduli

lingkungan. Sementara bagi warga sekolah umum dapat menjadi rujukan dalam penerapan sekolah berbasis nilai kepedulian pada lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi ini disusun dalam lima bab. Bab I (pertama), berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi untuk memetakan keseluruhan isi skripsi. Bab II (kedua) merupakan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab berisi penjelasan seperti pengertian pembudayaan nilai, peduli lingkungan, pendidikan lingkungan sebagai media penanaman nilai ajaran Islam, sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai-nilai agama, implementasi pendidikan agama islam di sekolah alam, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian, bab III (ketiga) adalah metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Lalu, bab IV (keempat) yaitu temuan dan pembahasan. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai temuan berdasarkan hasil pada analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan secara tematik. Maka pada bagian ini terbagi menjadi dua sub bab utama. Subab pertama, menjelaskan mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Lalu pada subab kedua, terdapat penjelasan mengenai temuan-temuan yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dikerjakan. Sedangkan, bab V (kelima) merupakan simpulan berisi kesimpulan skripsi dari bab pertama sampai akhir, serta membahas implikasi dan rekomendasi dari Pembudayaan Nilai Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam.